

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang pesat dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah menimbulkan perubahan pada produk-produk kosmetik, Industri farmasi, obat asli Indonesia dan alat kesehatan. Industri kosmetik mampu memproduksi dalam jumlah besar dengan kemajuan alat transportasi produk-produk tersebut akan cepat menyebar ke negara-negara lain dalam waktu yang cepat dan aman. Kemajuan di bidang industri dapat berefek pada pasar bebas sehingga membuat persaingan antar pedagang terutama dalam hal menarik konsumen dalam menjual barang yang akan diperjualbelikan salah satu produk yang laris dipasaran adalah kosmetik. (Situmeang, 2014)

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam Peraturan Kepala BPOM RI Nomor HK.03.1.23.08.11.07331 tahun 2011 tentang Metode Analisis Kosmetik menyebutkan bahwa kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, dan mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. (Briliani et al., 2016)

Umumnya wanita menggunakan kosmetik dekoratif (*make-up*) dimaksudkan untuk menutupi hal-hal yang dapat mengurangi kecantikannya,

seperti garis-garis penuaan (*age-spot*), noda bekas jerawat (*acne scar*), serta untuk mengoreksi bagian bagian wajah yang kurang baik. Kosmetik dekoratif yaitu : bedak dasar (*foundation*), bedak (*powder*), perona pipi (*blush-on* atau *rouge*), eyes shadow, eye liner, pensil alis (*eye brow pencil*) cat bulu mata (*mascara*), pewarna bibir atau lipstick, pensil bibir atau lip liner, pelembab bibir atau lipbalm, dan lipgloss. (Tranggono, 2014)

Alas bedak atau *foundation* merupakan salah satu produk kecantikan, khasiatnya dapat membuat warna kulit merata dan sempurna dalam waktu yang instan dan menjadi daya tarik sendiri oleh kalangan wanita. Namun hal ini tetap harus diwaspadai memilih alas bedak atau *foundation* yang salah akan memberikan efek buruk pada wajah. (Kompas, 2018) Kebanyakan wanita menangani hal ini dengan menutupi flek untuk melindungi wajah agar sinar matahari tidak langsung mengenai wajah yang dapat menyebabkan hiperpigmentasi mengganggu penampilan wajah. (Duma, 2014)

Kandungan yang terdapat dalam *Foundation* seperti bahan lanolin, cetyl alkohol, pewarna, pengawet dan sejenisnya merupakan bahan bersifat aknegenik dan komedogenik. Unsur minyak yang terdapat pada lanolin terkandung dalam *Foundation* akan bertindak sebagai minyak alami, sedangkan bahan kimia yang terdapat dalam *foundation* dapat menyumbat pori-pori. (Mardiana, 2017)

Masyarakat tertarik untuk menggunakan *foundation* karena memiliki banyak manfaat pada wajah. Dalam pembelian *foundation* masyarakat mempertimbangkan harga. Orang mencari harga murah tidak memikirkan efek

yang ditimbulkan padahal banyak barang murah yang tidak sesuai standar BPOM, hingga barang murah yang di dapatkannya secara ilegal dan bisa membahayakan kesehatan. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, Mayagustina Andarini menjelaskan kosmetik ilegal ini mengandung bahan berbahaya hidroquinon yang dapat mengakibatkan hiperpigmentasi, mengiritasi kulit bahkan merusak ginjal. (BPOM, 2018)

Hidroquinon adalah senyawa fenol yang bersifat larut dalam air dan sering digunakan sebagai pemutih pada kosmetik. Senyawa ini berupa bubuk berwarna putih atau kristal putih seperti jarum. Hidroquinon dalam kulit menghambat kerja enzim tirosinase dalam memproduksi melanin. Manfaat dari Hidroquinon adalah memiliki khasiat ampuh melunturkan pigmen kulit dan menghilangkan warna yang tidak merata pada kulit. (Hidayah, 2014)

Efek negatif hidroquinon mampu mengelupas kulit bagian luar dan menghambat pembentukan melanin yang membuat kulit tampak hitam, penggunaan hidroquinon dalam kosmetik tidak boleh lebih dari 2%, hidroquinon tidak boleh digunakan dalam jangka waktu yang lama. Penggunaan hidroquinon yang berlebihan dapat menyebabkan ookronosis, yaitu kulit berbintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan, penderita ookronosis akan merasa kulit seperti terbakar dan gatal. (Astuti et al., 2016)

Selain hidroquinon pemutih yang terdapat pada kosmetik adalah merkuri dan tretinoin/retinoic acid. Pemakaian kosmetik yang mengandung merkuri dapat menimbulkan iritasi, perubahan warna kulit, serta pada pemakaian dengan dosis tinggi dan panjang dapat menyebabkan kerusakan permanen

pada otak, ginjal, gangguan perkembangan janin dilahirkan cacat. Sedangkan pemakaian kosmetik yang mengandung retinoic acid harus dengan resep dokter, bahaya penggunaan bahan ini dapat menyebabkan kulit kering, rasa terbakar, dan teratogenik (kecacatan pada janin). (Sabila, 2018)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Kandungan Hidroquinon (Hq) Pada Berbagai Macam Merk Foundation Yang Dijual Secara Online”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat kandungan Hidroquinon (Hq) pada berbagai macam merk foundation yang dijual secara online?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya kandungan hidroquinon pada berbagai macam merk foundation yang dijual secara online.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan terbaru tentang penggunaan bahan berbahaya yang bukan untuk kosmetik namun dipakai untuk membuat kosmetik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak pemakaian terhadap kosmetik yang bukan untuk kosmetik, agar masyarakat selaku konsumen lebih selektif untuk memilih produk kosmetik terkhusus foundation.

